

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Bagi setiap orang, mengenyam pendidikan merupakan hal yang sangat diinginkan. Pendidikan juga berlangsung seumur hidup, tidak mengenal batas usia, karena pendidikan dapat menjadi modal utama menuju taraf kehidupan yang lebih baik. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan masyarakat terutama untuk menjalani kehidupan sekarang ini, karena dengan proses pendidikan yang baik kita bisa mengerti banyak hal yang bermanfaat. UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain itu, pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan ketampilan seseorang. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas, harkat, dan martabat manusia.

Menurut pendapat Djatun, dkk (2009: 30) “pendidikan diartikan melalui proses dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan, dengan teman sejawat, dan lingkungan sekitar.” Tujuan pendidikan yang tertera di atas menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan menyiapkan masyarakat agar mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan, wawasan, daya pikir dan

pemahaman terhadap segala sesuatu yang dialami dan dihadapi dalam kehidupannya secara mandiri.

Sikap mandiri setiap individu berbeda-beda dan tidak terbentuk dengan cara yang mendadak. Kondisi kemandirian dipengaruhi oleh banyak hal yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor dari luar individu. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupannya tidak lepas dari suatu cobaan dan tantangan. Sifat yang tidak menggantungkan diri pada orang lain dan tidak ada paksaan merupakan sifat mandiri. Lebih lanjut Kartono (2005:23) menyatakan bahwa :

Kemandirian atau selfstanding, adalah kemampuan berdiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri.

Menurut Sutarno (2005: 73), “mandiri mengandung pengertian sanggup atau mampu berdiri sendiri, bekerja sendiri, dan melaksanakan semua kegiatan dengan baik”. Kemandirian belajar merupakan proses pembelajaran yang membuat mahasiswa menjadi mandiri, bertanggung jawab, sadar akan kelemahan maupun kemampuan dirinya sendiri, mampu menemukan dan merumuskan sendiri langkah apa yang akan dipilih sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Fakta di lapangan, kemandirian belajar bagi kebanyakan orang masih bisa dikatakan belum optimal. Dilihat dari seseorang yang tidak mempunyai kemandirian pasti tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak akan timbul suatu kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan khususnya dalam kehidupan di dunia pendidikan.

Fakta demikian juga terjadi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2017, di mana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa mahasiswa, kemandirian mahasiswa dalam hal belajar, sebesar 40% masih ada yang bergantung pada orang lain dan tidak berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Sebagai contoh : (1) Ketika dosen memberikan tugas, masih banyak mahasiswa yang hanya sekedar meng-

copy paste hasil pekerjaan temannya (2) Ketika mengerjakan soal-soal ujian, masih ada mahasiswa yang menyontek jawaban temannya (3) Tidak belajar jika tidak ada tugas dari dosen (4) Tidak ada motivasi dalam dirinya untuk belajar.

Berdasarkan masalah tersebut, tindakan yang harus mahasiswa lakukan adalah menentukan tujuan belajarnya, merencanakan proses pembelajarannya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai keberhasilan kemandirian belajar. Dari hal tersebut, diharapkan kemandirian belajar mahasiswa akan dengan sendirinya terbentuk.

Keberhasilan proses kemandirian dalam belajar tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan, keluarga, ataupun dari mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam memotivasi diri sendiri. Keunikan yang dimiliki setiap mahasiswa dalam merespon dan memahami suatu pelajaran, dapat menunjang berhasilnya kemandirian belajarnya.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah dorongan sikap yang timbul dari diri sendiri dalam belajar. Lebih lanjut Sardiman A. M (2007: 75) menyatakan bahwa

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Selain motivasi belajar, kemandirian mahasiswa dalam belajar akan sangat bergantung saat mahasiswa tersebut melihat, merasakan, dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungannya. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran, tergantung pada

faktor lingkungannya. Lingkungan belajar merupakan faktor penting di mana mahasiswa membentuk kemandirian belajar. Menurut Munib, (2004 : 76) menyatakan bahwa :

Penanaman tingkah laku yang baik, pertama melalui lingkungan keluarga, terutama orang tua dengan mengajarkan bertutur kata yang sopan dan halus terhadap orang lain, dan memberikan pelajaran untuk menambah pengetahuan anak. Kedua lingkungan sekolahnya melalui pendidikan yang diperoleh di sekolahnya. Ketiga adalah lingkungan pergaulan (masyarakat) melalui interaksi dan berkomunikasi dengan sesama serta pengetahuan dan pemahaman anak, misalnya di sekitar rumah.

Selanjutnya, Rita Mariyana dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (2014 : 43), menyatakan bahwa :

Lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Di dalam proses pembelajaran, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi kemandirian belajar. Namun, diantara faktor keduanya, faktor interenlah yang lebih mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran, sasaran utamanya adalah individu mahasiswa sebagai subjek belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat topik permasalahan kedalam penelitian dengan judul :

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHAMAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah, antara lain :

1. Kegiatan belajar yang masih bergantung pada orang lain
2. Motivasi mahasiswa yang berasal dari dalam diri
3. Sikap sadar akan pentingnya belajar mandiri dalam menyelesaikan permasalahan
4. Lingkungan belajar yang kondusif
5. Motivasi belajar yang membentuk sikap mandiri

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang peneliti uraikan di atas maka ada beberapa permasalahan yang muncul yang peneliti angkat sebagai masalah dalam penelitian. Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah tersebut, antara lain :

1. Motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta
3. Motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta
4. Peneliti membatasi objek penelitian dengan meneliti mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

2. Adakah kontribusi lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Adakah kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Untuk mengetahui ada kontribusi lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta
3. Untuk mengetahui ada kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik dan sebagai acuan atau referensi bagi pembaca.

2. Manfaat Khusus

- a. Mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar
- b. Mengetahui kontribusi lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar
- c. Mengetahui kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar